

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA RUANG PUBLIK DI WILAYAH MEDAN PANCING

Nikita Tri Cahyani Zendrato¹, Amanda Lolita Florida², Vania Salsabil Fahira³, Imel sapitri Siregar⁴, Wisman Hadi⁵, Mustika Wati Siregar⁶

zendratonikita@gmail.com¹, amandalolitaflorida@gmail.com², vaniasalsabil8@gmail.com³,
imelsapitri09@gmail.com⁴, drwismanhadi@unimed.ac.id⁵, mustika@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This research aims to analyze Indonesian language errors that occur in public spaces, especially in the Medan area, pancing. Using qualitative descriptive methods, this research collects data from various forms of written text, such as billboards, banners and other promotional media. The analysis steps include careful reading of the data, identification of types of language errors, classification of errors, and presentation and interpretation of analysis results. The research results show that common errors found include spelling errors, inappropriate use of loan words, and inappropriate sentence structure. These mistakes not only disturb the community, but can also affect the image and reputation of the region. Research also identifies factors that influence language errors, such as educational background and people's understanding of language rules. This research emphasizes the importance of increasing language awareness through education and outreach regarding the good and correct use of Indonesian. In this way, it is hoped that communication in society can become more effective and reflect a strong cultural identity. It is hoped that this research can become a reference for other researchers and related parties in efforts to increase the use of Indonesian in public spaces and maintain the preservation of national culture.

Keywords: Language errors ; Spelling ; Public Space.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik, khususnya wilayah Medan Pancing. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai bentuk teks tertulis, seperti papan reklame, spanduk dan media promosi lainnya. Langkah-langkah analisis meliputi pembacaan cermat terhadap data, identifikasi jenis kesalahan berbahasa, klasifikasi kesalahan, serta penyajian dan interpretasi hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang umum ditemukan meliputi kesalahan ejaan, penggunaan kata yang serapan yang tidak sesuai, dan struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan – kesalahan ini tidak hanya mengganggu masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi daerah. Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa, seperti latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran berbahasa melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan demikian, komunikasi di masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan mencerminkan identitas budaya yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik serta menjaga kelestarian budaya nasional.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa ; Ejaan ; Ruang Publik

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang resmi di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan, menjelaskan atau mengespresikan suatu hal supaya dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain atau orang yang dituju. Bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan

juga sebagai cerminan identitas budaya serta nilai-nilai bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam era globalisasi dan interaksi sosial yang semakin intens, penggunaan bahasa Indonesia menjadi sangat krusial. Kesalahan berbahasa sering terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama di ruang publik (Sukmawati & Firman 2023).

Kesalahan berbahasa di ruang publik masih sering ditemukan, padahal teknologi sekarang sudah sangat mudah ditemukan dan diakses oleh masyarakat (Wirahyuni, 2019). Kesalahan berbahasa di ruang publik tidak hanya berdampak pada pemahaman masyarakat, tetapi juga mempengaruhi citra serta reputasi suatu daerah. Kesalahan berbahasa yang terjadi di ruang publik dapat mengganggu pemahaman dan menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat. Kesalahan-kesalahan seperti penggunaan ejaan yang keliru, struktur kalimat yang tidak tepat, atau pilihan kata yang tidak sesuai, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan jelas. Maka dari itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab serta dampak yang ditimbulkan.

Dalam konteks berbahasa, analisis kesalahan berbahasa Indonesia dilakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan dalam berkomunikasi dalam konteks berbahasa Indonesia (Gede, 2021). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia ialah proses yang dilakukan oleh peneliti ataupun tenaga pengajar, yang mencakup pengambilan sampel, pengidentifikasian, penjelasan, serta faktor yang mempengaruhi kesalahan yang ditemui pada sampel tersebut. Berbagai elemen, seperti latar belakang pendidikan, pemahaman masyarakat terhadap berbahasa, dan penggunaan bahasa di media massa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa Indonesia di wilayah Medan Pancing.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penerapan berbahasa Indonesia yang terjadi di kalangan masyarakat Medan Pancing di ruang publik. Penelitian ini memfokuskan kesalahan penerapan berbahasa Indonesia dalam bentuk spanduk/alat informasi umum di ruang publik di wilayah Medan Pancing. Kesalahan berbahasa Indonesia yang dianalisis oleh peneliti, mencakup kesalahan pada penggunaan ejaan, pemilihan kata, tata bahasa, serta struktur kalimat. Melalui ini, masyarakat Medan Pancing diharapkan mampu menerapkan serta menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar di ruang publik.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik. Tujuan utama dari penggunaan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan detail bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik yang berfokus pada pengamatan dan penggambaran fenomena yang ada di lapangan sebagaimana apa adanya.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari berbagai bentuk teks tertulis yang berada di ruang publik seperti papan reklame, spanduk, papan nama, fasilitas umum, dan media promosi lainnya. Lokasi penelitian mencakup beberapa tempat di wilayah Medan Pancing.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat strategis di ruang publik di wilayah Medan Pancing, di mana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia secara tertulis banyak ditemukan. Selanjutnya dilakukan pengamatan serta pencatatan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data berupa foto-foto teks tertulis di ruang publik yang terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata-kata, bukan merupakan angka (data kuantitatif), sesuai dengan pendekatan kualitatif (Mahsun, 2005). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi: (1)

Membaca seluruh data yang diperoleh dengan cermat, (2) Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa seperti kesalahan ejaan, tanda baca, tata bahasa, dan penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, (3) Mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan sesuai jenis kesalahan berbahasa, (4) Menyajikan dan mendeskripsikan hasil analisis, serta menginterpretasikannya untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pada papan reklame, spanduk, serta media promosi lainnya yang dipasang di permukiman, lembaga usaha, dll. Ruang publik berisi tentang berbagai media dan tempat yang dapat diakses oleh masyarakat umum, di mana informasi atau interaksi sosial terjadi secara terbuka. Karena itu, ruang publik menjadi wadah penting dalam menyampaikan informasi, membentuk persepsi, dan mencerminkan penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, di tengah masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas dan budaya bangsa, terutama di wilayah Medan Pancing yang kaya akan keragaman budaya dan bahasa. Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik menjadi penting, terutama dalam menjaga kelestarian bahasa nasional serta meningkatkan kesadaran berbahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berikut merupakan bentuk-bentuk kesalahan dalam konteks berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang publik di wilayah Medan Pancing.



Gambar 1. Kesalahan Penggunaan Kata Serapan

Pada gambar 1, kata "Photo" merupakan salah satu kesalahan berbahasa Indonesia dalam kata asing. Kata "Photo" adalah serapan yang seharusnya dalam bahasa Indonesia ditulis sebagai "Foto". Penggunaan ejaan asing seperti "photo" tanpa penyesuaian menjadi bentuk baku dapat mengakibatkan kebingungan dan tidak sesuai dengan standar bahasa yang berlaku.



Gambar 2. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penulisan kata "Mesjid" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan ejaan. Kata yang benar dalam bahasa Indonesia adalah "Masjid". Penulisan "Masjid" sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang mengatur bahwa kata serapan dari bahasa Arab yang berarti tempat ibadah umat Islam harus ditulis dengan "s" dan bukan "sj". Kesalahan ini dapat mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia



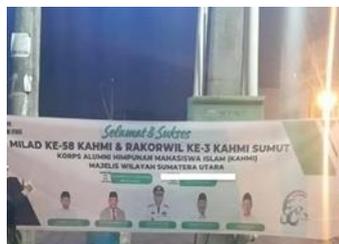
Gambar 3. Kesalahan Penggunaan Kata Serapan

Penulisan kata "mie" pada spanduk merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan ejaan kata serapan. Kata "mie" adalah kata serapan dari bahasa Tionghoa yang dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis "mi". Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), bentuk yang benar adalah "mi" tanpa huruf "e". Kesalahan ini dapat menciptakan ketidakjelasan dan menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia.



Gambar 4. Kesalahan Penggunaan Kata Serapan dan Ejaan

Penulisan kata "musholla" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penyerapan dan ejaan. Kata yang benar dalam bahasa Indonesia adalah "masjid" atau "mushola", namun istilah "mushola" sering kali dianggap sebagai penulisan yang kurang tepat. Dalam konteks yang lebih umum, "mushola" dapat merujuk pada tempat ibadah yang lebih kecil dan tidak resmi dibandingkan dengan masjid, tetapi jika merujuk pada istilah yang diakui secara resmi, kata "masjid" lebih tepat digunakan. Meskipun "mushola" telah menjadi istilah yang umum digunakan di masyarakat, penulisan yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah penting untuk menjaga keselarasan dan kejelasan dalam penggunaan bahasa.



Gambar 5. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penulisan kata "sumatera" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan ejaan. Kata yang benar adalah "Sumatera" dengan huruf kapital di awal, karena merujuk pada nama pulau yang merupakan salah satu dari tujuh pulau besar di Indonesia. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai aturan penulisan nama diri dalam bahasa Indonesia, di mana nama tempat, termasuk pulau, harus ditulis dengan huruf kapital. Memperhatikan kaidah ini sangat penting untuk menjaga kejelasan dan formalitas dalam penggunaan bahasa.



Gambar 6. Kesalahan Penggunaan Kata Serapan dan Ejaan

Penulisan kata "kost" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penyerapan kata asing dan ejaan. Kata yang lebih tepat dalam bahasa Indonesia adalah "kos". Istilah "kos" merujuk pada tempat tinggal atau kamar yang disewakan, biasanya untuk pelajar atau pekerja yang tinggal jauh dari rumah. Penulisan yang benar dengan huruf "s" tanpa "t" sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan ini sering terjadi akibat pengaruh bahasa sehari-hari, tetapi penting untuk menggunakan kata yang baku agar komunikasi menjadi lebih jelas dan tepat.



Gambar 7. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penulisan kata "apotik" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam ejaan. Kata yang benar dalam bahasa Indonesia adalah "apotek." "Apotek" merujuk pada tempat yang menyediakan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya. Kesalahan ini biasanya terjadi karena pengaruh dari penggunaan bahasa sehari-hari atau istilah asing, tetapi penulisan yang benar harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Memperhatikan ejaan yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi.



Gambar 8. Penggunaan Kata Tidak Baku

Penulisan kata "cuman" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan kata tidak baku. Kata yang lebih tepat dan baku dalam bahasa Indonesia adalah "hanya." Penggunaan "cuman" sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari, namun dalam konteks formal atau tulisan resmi, sebaiknya menggunakan kata "hanya." Memahami dan menggunakan kata-kata baku sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia.



Gambar 9. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penulisan kata "mesjid" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam ejaan. Kata yang benar dalam bahasa Indonesia adalah "masjid." Kesalahan ini umumnya terjadi karena pengaruh pengucapan yang bervariasi, tetapi menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), bentuk yang baku dan resmi adalah "masjid," yang berarti tempat ibadah umat Islam. Menggunakan ejaan yang benar sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi.



Gambar 10. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penulisan kata "disini" merupakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam ejaan. Kata yang benar adalah "di sini," ditulis terpisah. Penggunaan "disini" sebagai satu kata adalah

bentuk yang tidak baku. Dalam kaidah bahasa Indonesia, preposisi "di" dan kata tunjuk "sini" harus ditulis terpisah untuk menunjukkan tempat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan penulisan yang benar agar komunikasi menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik di wilayah medan pancing. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam teks tertulis, seperti spanduk, papan reklame, dan alat informasi umum lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, penggunaan kata serapan yang tidak sesuai, serta struktur kalimat yang tidak tepat merupakan masalah yang umum terjadi.

Kesalahan – kesalahan ini tidak hanya mengganggu pemahaman masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi suatu daerah. Misalnya, penggunaan kata “photo” yang seharusnya ditulis “foto” dan penulisan “mesjid” yang benar adalah “masjid” menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa di masyarakat, terutama dalam konteks komunikasi publik.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa di ruang publik juga telah diidentifikasi, termasuk latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah berbahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran berbahasa dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Kemudian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya menjaga kelestarian bahasa nasional. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai, diharapkan dapat tercipta komunikasi yang lebih efektif dan mencerminkan identitas budaya yang kuat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan pihak – pihak terkait dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Dengan memperbaiki kesalahan berbahasa, komunikasi di masyarakat diharapkan menjadi lebih efektif dan jelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan interaksi sosial yang positif. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung upaya ini.

Secara keseluruhan, kesalahan berbahasa di ruang publik merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Melalui analisis yang mendalam tentang pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan berbahasa, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kualitas komunikasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. (2020). “KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK KOTA CIREBON BERDASARKAN Kaidah Ejaan dan Taksonomi Kategori Linguistik”. Jurnal Universitas Sebelas Maret, ISBN: 978-623-94874-0-9.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Retrieved October 04, 2024 <https://ejaan.kemdikbud.go.id>
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). “Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2(1), 114-119

- Gede, Dewa Bambang Erawan. (2021). "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA RUANG PUBLIK DI GIANYAR". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(2), 156-162.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukmawati & Firman. (2023). "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo". *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312-317.
- Wirahyuni, Kadek. (2019). "Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat di Ruang publik". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(1), 69-77.